



Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur

Diah Gayatri[✉], Tri Joko Raharjo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

*characteristics of the mother;
use of contraceptive; fertile age*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah pasangan usia subur sebanyak 1047 di Kelurahan Beji, dengan menggunakan rumus Slovin dihasilkan jumlah sampel sebanyak 289 sedangkan untuk menentukan anggota sampel digunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas instrumen dengan program SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase & regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi dapat diketahui skor $F_{hitung} = 58,637$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,89$ olehkarenanya hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu bahwa karakteristik ibu berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Adapun pengaruh yang signifikan sebesar 17,5% antara karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Abstract

The purpose of this study to determine whether there is a positive and significant influence between maternal characteristics to the use of contraception in couples of childbearing age in Beji village district subdistrict East Ungaran Semarang. This type of research is quantitative research. Subjects in this study are couples of reproductive age as much as in 1047 in Beji village, using the formula Slovin produced a total sample of 289 while members of the sample used to determine the cluster random sampling technique. The technique of collecting data using questionnaires. Instrumen were tested for use in the study using the validity and reliability of the instrument with the program SPSS version 20. The data analysis technique used the percentage descriptive analysis and simple regression. The results showed that the regression analysis of $F = 58.637$ score greater than F table = 3.89 therefore on the null hypothesis (H_0) is rejected. Therefore that maternal characteristics affect the use of contraceptives. The significant effect of 17.5% between maternal characteristics to the use of contraception in couples of childbearing age.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk terbesar dan menempati posisi keempat di dunia setelah China, India, Amerika Serikat. “Laju Pertumbuhan Penduduk di suatu daerah atau negara disebabkan oleh faktor-faktor demografi, diantaranya adalah angka kelahiran dan angka kematian” (Anggraeni & Martini, 2011:58). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2007, menunjukkan yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI tahun 2012, Angka Kematian Ibu menunjukkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut melonjak tinggi dikarenakan target Millenium Development Goals (MDGs) 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan LPP adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana menurut WHO (Expert Commite, 1970) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Di samping mengendalikan tingkat kelahiran, keikutsertaan dalam program KB juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama ibu dan anak (Anggraeni & Martini, 2010:13).

Pandangan islam mengenai KB diantara ulama’ yang membolehkan adalah Imam al-Ghazali, Syaikh al-Hariri, Syaikh Syalthut, Ulama’ yang membolehkan ini berpendapat bahwa diperbolehkan mengikuti program KB dengan ketentuan antara lain, untuk menjaga kesehatan si ibu, menghindari kesulitan ibu, untuk menjarangkan anak. Mereka juga berpendapat bahwa perencanaan keluarga itu tidak sama dengan pembunuhan karena pembunuhan itu berlaku ketika janin mencapai tahap ketujuh dari penciptaan. Mereka mendasarkan pendapatnya pada surat Al-Mu’minun ayat: 12, 13, 14 (Umran, 2013:99), “Islam membolehkan penggunaan alat-alat kontrasepsi untuk tujuan memelihara kesehatan,

mengatur jarak kelahiran anak, dan juga untuk menghindari penularan penyakit tertentu”. Hal penting yang dipikirkan oleh suami dan isteri adalah bagaimana merencanakan keluarga bahagia, sejahtera dan harmoni yang dalam istilah Islam disebut *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sangat memperhatikan kondisi penduduk terutama berkaitan dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. “BKKBN mengeluarkan program unggulan keluarga berencana yang bermaksud memberi jalan keluar pada setiap keluarga untuk sejahtera dengan memiliki 2 anak yang terjamin kehidupannya” (Anggraeni & Martini, 2012:48). Pandangan pemerintah yaitu apabila suatu keluarga akan sejahtera hidupnya dengan memiliki 2 anak dibandingkan dengan memiliki 10 anak, karena semakin banyak anak maka fokus orangtua akan terpecah-pecah dan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari semakin besar. Pemerintah melalui BKKBN dan penduduk sadar akan pentingnya KB untuk pasangan usia subur (15-44 tahun) melakukan KB dengan alat kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. “Secara garis besar alat kontrasepsi dibedakan menjadi dua yaitu manual/tradisional/tak mantap dan modern/mantap” (Arum, 2009:51).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 diprediksikan sekitar 2363 juta. Namun jumlah tersebut akan sangat meningkat, apabila intensitas dan frekuensi pengelolaan program Keluarga Berencana (KB) menurun (BKKBN, 2007). Indonesia akan semakin padat dengan jumlah penduduk yang meningkat, untuk itu pemerintah membentuk kebijakan yaitu Generasi Keluarga Berencana untuk mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia.

Gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melambungkan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dalam rangka

meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia (Wiknjosastro, 2008). Berdasarkan data BKKBN dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia (BKKBN Kanwil Provinsi Jateng, 2012).

Ibu yang berpendidikan baik akan dapat dengan mudah menyerap segala informasi yang diterima, mereka mempunyai banyak informasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Sehingga, “mereka akan memiliki banyak pertimbangan dalam memilih segala sesuatu termasuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan” (Mubarak, 2009:68). Orang yang memiliki pendidikan akan memiliki wawasan lebih dan mudah untuk menerima inovasi mengenai keluarga berencana. Pendidikan bukan saja dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, namun juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang, “semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi tingkat intelektualnya” (Notoatmodjo, 2003:16). Kelemahan dan keunggulan setiap penggunaan alat kontrasepsi berbeda sesuai jenisnya, maka dari itu setiap pasangan usia subur wajib mengetahui jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Tingkat pengetahuan masyarakat akan kontrasepsi sudah tinggi (97,5%) namun baru sebatas mampu menyebut jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Padahal informasi ini penting difahami sebelum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi tertentu (BKKBN, 2007). Alasan inilah yang membuat para akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi belum berbasis pada rasional, efektivitas, efisien, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh BKKBN Pusat: Kecenderungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia belum berbasis pada pertimbangan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi.

Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut Notoatmodjo (2003) apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Semarang tercatat pada pendataan keluarga tahun 2015 sebanyak 185,266 pasangan. Dari jumlah tersebut di lihat dari kelompok umur istri tercatat sebanyak 1.871 istri atau 1% berusia di bawah 20 tahun, 42.011 istri atau 23% berusia 20-29 tahun, dan 141.384 istri atau 76% berusia 30 tahun keatas (Kabupaten Semarang, 2015:10).

Jumlah PUS peserta KB berdasarkan metode kontrasepsi yang sedang digunakan dari hasil pendataan keluarga di Kabupaten Semarang yaitu dari 19 kecamatan, 5 kecamatan yang memiliki jumlah PUS terbanyak. Salah satunya Kecamatan Ungaran Timur sebesar 7.827 jiwa (Kabupaten Semarang, 2015). Kecamatan Ungaran Timur memiliki 10 Desa dan Kelurahan Beji memiliki jumlah akseptor KB terbanyak. Dengan kondisi tersebut, maka penelitian berada di Kelurahan Beji.

Jumlah PUS terbanyak yang terdaftar sebagai peserta KB adalah Kelurahan Beji yaitu sebanyak 1047 ibu. Oleh karenanya penelitian diarahkan di Kelurahan Beji. Penelitian terfokus pada pengaruh karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Adapun tujuan yang ingin dicapai di penelitian ini adalah memperoleh data tentang ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur yang berada di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran

Timur Kabupaten Semarang dan mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hal-hal yang terkait untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel. Subjek dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur sebanyak 1047 responden di Kelurahan Beji, dengan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 289 responden. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, sedangkan untuk menentukan anggota sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, dokumentasi. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi sederhana karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik ibu di Kelurahan Beji menghasilkan data yang cukup variatif. Skor diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh responden dengan skor ideal dikalikan 100 %. Karakteristik ibu dapat dilihat di gambar 1. Dari gambar 1 diperoleh bahwa, karakteristik berdasarkan pendidikan dan pengetahuan ibu di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur memiliki presentase yg cukup ataupun rendah bahkan sangat rendah. Sebagian kecil responden memiliki karakteristik yang tinggi dan sangat tinggi yaitu sebanyak 17,30% berada dikategori tinggi dan 2,08% berada dikategori sangat tinggi. Sedangkan 34,60% berada pada kategori rendah dan 0,69% berada pada kategori sangat rendah. Untuk sebagian besar responden memiliki karakteristik yang cukup atau sedang yaitu sebanyak 45,33% responden.

Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dapat dilihat pada gambaran umum penggunaan alat kontrasepsi dengan persentasenya. Skor diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh responden dengan skor ideal dikalikan 100%. Gambaran umum penggunaan alat kontrasepsi dengan persentasenya dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa, penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur memiliki presentase yg cukup ataupun rendah bahkan sangat rendah. Sebagian kecil responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 0,69% dan berada dikategori tinggi sebanyak 16,96%. Sedangkan 34,95% berada pada kategori rendah dan 2,77% berada pada kategori sangat rendah. Untuk sebagian besar responden dalam penggunaan alat kontrasepsi yang cukup atau sedang yaitu sebanyak 44,64% responden.

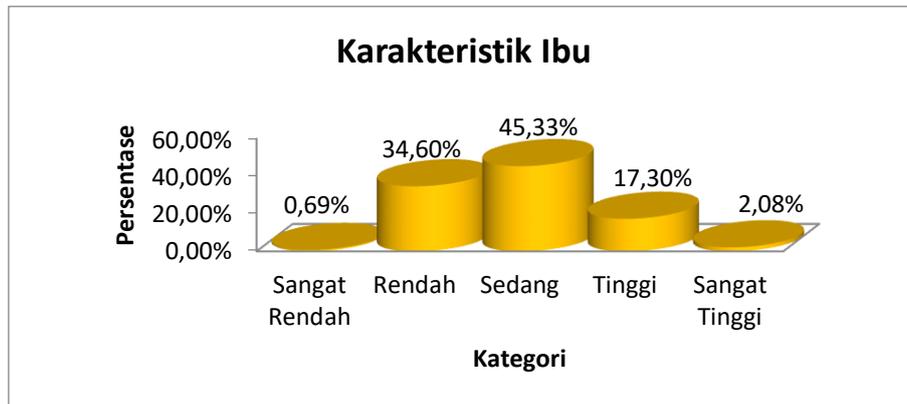
Berdasarkan Hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov pada karakteristik ibu diperoleh skor Sig. 0,065 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5 % atau Sig. 0,065 > t.s 0,05, sehingga distribusi data variabel karakteristik ibu dapat dikatakan normal. Dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil pengujian homogenitas karakteristik ibu dengan menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows diperoleh Sig. sebesar 0,329 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05 atau Sig. 0,329 > t.s 0,05. Diartikan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen, dengan kata lain dari kedua kelompok sampel tersebut memiliki kriteria atau ciri-ciri yang hampir sama antara keduanya. Dapat dilihat pada tabel 2.

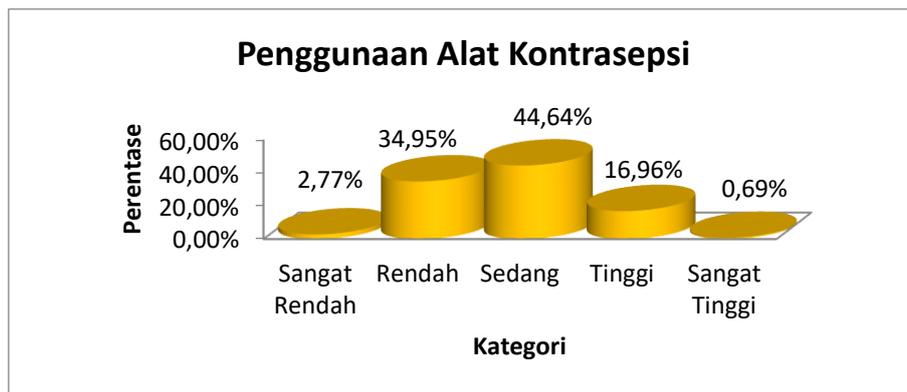
Hasil pengujian homogenitas penggunaan alat kontrasepsi dengan menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.20 for windows diperoleh Sig. sebesar 0,137 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (t.s) 0,05 atau Sig. 0,137 > t.s 0,05. Disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari dua kelompok sampel tersebut memiliki

kriteria atau ciri- ciri yang hampir sama antara keduanya. Dapat dilihat pada tabel 3. Sedangkan pada tabel 4 diketahui bahwa skor Sig. adalah sebesar 0,354 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi (t.s) 0,05, atau Sig. $0,354 > t.s\ 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut adalah linier. Tabel 5

memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu $Y = 30,668 + 0,434X$. Selain itu diketahui pula skor constant (Sig. 0,002). Selanjutnya hasil uji keberartian model persamaan regresi atau untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi.



Gambar 1. Gambaran Umum Karakteristik Ibu



Gambar 2. Gambaran Umum Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dalam perhitungan Kolmogorov-Smirnov

		Karakteristik	Penggunaan Alat Kontrasepsi
N		289	289
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.8616	54.4533
	Std. Deviation	11.50792	11.92622
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.067
	Positive	.077	.059
	Negative	-.044	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308	1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.152

^{a.} Test distribution is normal.

^{b.} Calculated from data.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Karakteristik Ibu

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
karakteristik ibu	Based on Mean	,955	1	287	,329	
	Based on Median	,954	1	287	,330	
	Based on Median and with adjusted df	,954	1	286,377	,330	
	Based on trimmed mean	,949	1	287	,331	

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Penggunaan Alat Kontrasepsi

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Penggunaan	Based on Mean	2.221	1	287	.137	
Alat	Based on Median	2.259	1	287	.134	
Kontrasepsi	Based on Median and with adjusted df	2.259	1	287.000	.134	
	Based on trimmed mean	2.228	1	287	.137	

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Alat Kontrasepsi *Karakteristik	Between Groups	(Combined)	12805.515	46	278.381	2.392	.000
		Linearity	7169.384	1	7169.384	61.616	.000
		Deviation from Linearity	5636.130	45	125.247	1.076	.354
	Within Groups		28158.105	242	116.356		
	Total		40963.619	288			

Tabel 5. Model Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,668	3,114		10,300	,002
	Karakteristik	,434	,056	,418	7,803	,000

^a. Dependent Variable: Y

Tabel 6 . Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6949,411	1	6949,411	58,637	,000 ^b
Residual	34014,208	287	118,516		
Total	40963,619	288			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien KorelasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.172	10.85126

^a. Predictors: (Constant), Karakteristik^b. Dependet Variable: Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis ANOVA yang dapat diketahui skor Fhitung= 58,637 lebih besar dari Ftabel = 3,89 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya bahwa karakteristik ibu berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dalam tabel R terdapat skor sebesar 0,418, yang berarti bahwa korelasi antara karakteristik ibu dan penggunaan alat kontrasepsi adalah cukup. Sedangkan hasil R Square sebesar 0,175, ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi adalah sebesar 17,5%.

Berdasarkan hasil deskriptif persentase dihasilkan bahwa pendidikan nonformal pada kategori tinggi dan pendidikan formal pada kategori rendah akan menghasilkan pengetahuan yang tinggi mengenai alat kontrasepsi, sedangkan pendidikan formal pada kategori tinggi dan pendidikan nonformal pada kategori rendah akan menghasilkan pengetahuan yang tinggi mengenai alat kontrasepsi. Sedangkan pendidikan formal pada kategori tinggi dan pendidikan nonformal pada kategori tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang tinggi mengenai alat kontrasepsi. Sedangkan untuk pendidikan formal pada

kategori rendah dan pendidikan nonformal pada kategori rendah akan menghasilkan pengetahuan yang rendah pula mengenai alat kontrasepsi.

Kader penyuluh lapangan KB sangat berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini pun menunjuk bahwa peran seorang kader kesehatan juga harus dimiliki utamanya dapat mengkader para kader yang ada di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ariyani & Yusuf, 2014:42), “terdapat dua peran kader kesehatan yang dominan yaitu peran kader sebagai fasilitator dan peran kader sebagai motivator”. Ariyani & Yusuf (2014) juga menyampaikan keberadaan kader yang mumpuni menjadi faktor penting, sehingga dapat dikatakan olehnya bahwa kegiatan pembinaan kesehatan di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang memberikan faktor yang baik dan positif. Setidaknya ada tiga program pembinaan kesehatan yang diselenggarakan, yaitu penyuluhan, sosialisasi, dan pengawasan dalam pembinaan kesehatan.

SIMPULAN

Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan pada analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 289 responden sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu sejumlah 44,6% responden rendah. Ini berarti bahwa hampir

sebagian besar responden memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup bahkan rendah ataupun sangat rendah mengenai penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil pengujian pada variabel penggunaan alat kontrasepsi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penggunaan alat kontrasepsi berada pada kategori cukup atau sedang yaitu sebanyak 44,64% responden. Dengan demikian, pada variabel penggunaan alat kontrasepsi secara keseluruhan berada pada kategori cukup atau rendah bahkan sangat rendah.

Hasil analisis regresi dapat diketahui skor $F_{hitung} = 58,637$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,89$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, karakteristik ibu berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Adapun pengaruh yang signifikan sebesar 17,5% antara karakteristik ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Perlu beberapa upaya di antaranya kurikulum pendidikan formal yang ada sebaiknya terdapat pengetahuan atau pengenalan mengenai jenis alat kontrasepsi. Agar nantinya dapat memilih dan menggunakan alat kontrasepsi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan atau kondisi fisik aseptor, penyuluhan KB sebaiknya dilaksanakan rutin, agar aseptor muda dapat mengetahui pengetahuan mengenai alat kontrasepsi. Bagi peneliti selanjutnya dapat memilih variabel lain yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini pengaruh karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dan

pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi sebesar 17,5% sedangkan sisanya 82,5% dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, & Martini. (2010). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Anggraeni, & Martini. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Anggraeni, & Martini. (2012). *Pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Ariyani, N., & Yusuf, A. (2014). Peranan kader kesehatan dalam pembinaan wanita pekerja seks (WPS) di Lokalisasi Sunan Kuning. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 30–40.
- Arum, D. N. S. (2009). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- BKKBN. (2007). *Konversi peserta keluarga berencana menurut kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2013). *Kebijakan teknis KB dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN Kanwil Provinsi Jateng. (2012). *Informasi kontrasepsi*. Semarang: BKKBN Kanwil Semarang.
- Kabupaten Semarang. (2015). *Profil pendataan keluarga Kabupaten Semarang*. Semarang.
- Mubarak. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas; konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umran, A. (2013). *Islam dan KB*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Wiknjosastro, H. (2008). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.